

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness pada Perusahaan Publik di Indonesia

(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Secara Konsisten di
LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

BARADHA PRATAMA
NIM. C2COO8026

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Baradha Pratama

Nomor Induk Mahasiswa : C2C008026

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi
Audit Delay dan Timeliness Pada
Perusahaan Publik di Indonesia (Studi
Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar
Secara Konsisten di LQ45 pada Bursa Efek
Indonesia)**

Dosen Pembimbing : Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, M.Si., Akt

Semarang, 13 Maret 2014

Dosen Pembimbing,

(Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, M.Si., Akt)

NIP. 19581010 198603 1005

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Baradha Pratama
Nomor Induk Mahasiswa : C2C008026
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI AUDIT
DELAY DAN TIMELINESS**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal

Tim Penguji:

1. Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, (.....)
MSi.,Akt.
2. Dra. Hj. Indira Januarti, M.si, Akt. (.....)
3. Dr. H. Agus Purwanto, M.si, Akt
(.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Baradha Pratama, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness pada Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Secara Konsisten di LQ45 pada Bursa Efek Indonesia)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulisan lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan hal ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 13 Maret 2014
Yang membuat pernyataan,

(Baradha Pratama)
NIM : C2C008026

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the effect of profitability, company size, solvability rate, industry classification, and size of public accounting firm to audit delay and timeliness of the go public company that listed as LQ48 in Indonesian Stock Exchange in the years of 2009-2012.

There are seven variables in this research that consist of five independent variables namely profitability, firm size, solvability rate, industry classification, and size of public accounting firm and two dependent variables namely audit delay dan timeliness. The method of sample selection in this researc using purposive sampling method which consist of 24 companies that consistently listed as LQ45 in Indonesian Stock Exchange in the periode of 2010-2013 were consistently submitted financial statement for 2009-2012. The analysis tool that used in this research is multiple regression.

According to the results of research, it can be concluded that audit delay affected by company size, solvability rate, and industry classification. While timeliness is affected by industry classification and solvability rate.

Keywords: company size, profitability, solvability rate, industry classification, size of public accounting firm, audit delay, timeliness

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, tingkat solvabilitas, ukuran kantor akuntan publik dan jenis perusahaan terhadap lamanya audit delay dan penyerahan laporan keuangan pada perusahaan *public* yang terdaftar sebagai LQ45 di BEI pada periode laporan keuangan tahun 2009-2012, baik itu secara sendiri-sendiri maupun secara keseluruhan atau bersama-sama.

Pada penelitian ini terdapat tujuh variabel, yang terdiri dari lima variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, jenis perusahaan, tingkat solvabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik dan dua variabel dependen yaitu audit delay dan ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*). Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu terdiri dari 24 perusahaan yang konsisten terdaftar sebagai LQ45 di BEI dalam periode 2010-2013 yang secara konsisten menyerahkan laporan keuangan untuk periode 2009-2012. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa audit delay dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, jenis perusahaan, dan tingkat solvabilitas. Sedangkan *timeliness* dipengaruhi oleh jenis perusahaan dan tingkat solvabilitas.

Kata kunci: audit delay, *timeliness*, profitabilitas, solvabilitas, jenis perusahaan, ukuran perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Cintailah yang di bumi, maka yang di langit akan mencintaimu”

“Jangan pernah khawatir. Masa depan adalah misteri dan kita bukan peramal”

“Buku adalah jendela dunia tetapi aku percaya Tuhan tidak menciptakan dunia
hanya untuk dibaca”

“Bergembiralah dan seisi dunia akan bersgembira bersamamu. Janganlah bersedih
karena kau akan bersedih sendirian” – Andrea Hirata

Karya ini saya persembahkan Kepada:

Ayah, Ibu, dan Adik Tercinta

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kemudahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness pada Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Secara Konsisten di LQ45 pada Bursa Efek Indonesia)” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bimbingan, kritikan, dan saran yang membangun. Oleh karena itu dengan segala ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa bagi seluruh jagat kehidupan. Karena izin-Mu lah penulis bisa memulai dan menyelesaikan penelitian ini.
2. Sutomo Budihardjo dan Raina Puspita. Orang tua yang senantiasa mendukung penulis dengan segala bantuan materi dan moralnya.
3. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, Msi., Akt., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah memberikan kesempatan penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si.,Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan kritikan-kritikan membangunnya.

5. Bapak Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, membimbing dengan sabar, dan memberikan pengalaman dan petuah yang berharga selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Puji Harto, S.E., M.Si., Akt.selaku Dosen Wali yang memberikan arahan dan bimbingan dalam studi.
7. Karyawan-karyawan FEB Undip disegala bidang yang membantu penulis disegala administrasi dan keamanan dalam perkuliahan.
8. Adik penulis, Anindita Budiutami, yang selalu dibanggakan oleh penulis dan selalu bersama-sama memberikan motivasi untuk penelitian masing-masing.
9. Teman-teman angkatan Akuntansi 2008 yang memberikan keceriaan dan pembelajaran untuk penulis di kehidupan perkuliahan sampai penulis ada dikeadaan sekarang.
10. Sahabat-sahabat Superdamn Squad yang saya cintai dan banggakan sebagai teman seperjuangan dan seperantauan. Penulis tidak pernah kesepian dan merasa sendiri diperantauan karena kalian.
11. Tarno's Squad yang memberikan keceriaan sebagai teman main dan junior yang baik, ramah, dan manja.
12. Geng Laras 008. Terima kasih untuk kesenangan dalam ketinggian maksimal dan pemberontakan akan kebijakan kosan dalam level yang menyenangkan.

13. Teman-teman KKN. Bersama kalian penulis mendapatkan hari-hari baru penuh pengalaman dan arti disalah satu masa paling berharga saat kuliah.
14. Teman-teman Bara Band, Laskar si Bujang, Delsey's dan Trial'nError. Terima kasih karena memberikan pengalaman bermusik dalam fantasi dan kreativitas tanpa batas.
15. Teman-teman Doping Entertainment yang memberikan pengalaman dan pengetahuan baru dalam hidup penulis.
16. Teman-teman almamater SMAN 70 yang tergabung dalam "Semarang 70s Brotherhood" sebagai teman-teman yang mempunyai dan membagi memori yang sama saat masa SMA dan kuliah.
17. Mantan-mantan penulis yang sudah memberi pelajaran tentang satu sisi kehidupan dan membimbing penulis agar menjadi lelaki sejati.
18. Paman dan bibi di Jatingaleh yang rela direpotkan oleh penulis saat penulis menumpang hidup dirumahnya.
19. Semua yang tidak bisa disebutkan oleh penulis satu persatu.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis sadar masih banyaknya kekurangan pada penelitian ini, akan tetapi penulis berharap dapat berguna bagi pembaca.

Semarang, 13 Maret 2014

Penulis,

Baradha Pratama

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
ABSTRACT.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II. TELAAH PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Agensi.....	10
2.1.2 Teori Sinyal.....	11
2.1.3 Teori Kepatuhan.....	12
2.1.4 Laporan Keuangan.....	12
2.1.5 Audit Delay.....	15
2.1.6 Timeliness/Ketepatan Waktu Laporan Keuangan.....	16

2.1.7 Auditing.....	17
2.1.8 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi audit delay.....	19
2.1.8.1 Ukuran Perusahaan.....	19
2.1.8.2 Profitabilitas.....	20
2.1.8.3 Solvabilitas.....	20
2.1.8.4 Jenis Perusahaan.....	21
2.1.8.5 Ukuran Kantor Akuntan Publik.....	22
2.2 Penelitian Terdahulu.....	23
2.3 Model Penelitian	26
2.4 Hipotesis.....	26
2.4.1 Pengaruh Terhadap Audit Delay.....	26
2.4.1.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay.....	26
2.4.1.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay.....	28
2.4.1.3 Pengaruh Jenis Perusahaan Terhadap Audit Delay.....	28
2.4.1.4 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay.....	29
2.4.1.5 Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay...	30
2.4.2 Pengaruh Terhadap Timeliness.....	30
2.4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Timeliness.....	30
2.4.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Timeliness.....	31
2.4.2.3 Pengaruh Jenis Perusahaan Terhadap Timeliness.....	32
2.4.2.4 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Timeliness.....	32
2.4.2.5 Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Timeliness.....	33
 BAB III. METODE PENELITIAN.....	 34
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	34
3.1.1 Variabel Dependen.....	34
3.1.2 Variabel Independen	35

3.1.2.1 Ukuran Perusahaan	35
3.1.2.2 Profitabilitas.....	35
3.1.2.3 Jenis Perusahaan.....	35
3.1.2.4 Solvabilitas	36
3.1.2.5 Ukuran KAP.....	36
3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian.....	38
3.2.1 Populasi Penelitian.....	38
3.2.2 Sampel Penelitian.....	39
3.3 Jenis Data dan Sumber Data	40
3.4 Metode Pengumpulan Data	40
3.5 Metode Analisis Data.....	41
3.5.1 Statistik Deskriptif	41
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	41
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	41
3.5.2.2 Uji Autokorelasi	43
3.5.2.3 Uji Multikolonieritas	43
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas	44
3.5.3 Uji Hipotesis	46
BAB IV. HASIL DAN ANALISIS	48
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	48
4.2 Analisis Data	49
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif	49
4.2.2 Audit Delay	51
4.2.2.1 Analisis Asumsi Klasik.....	51
4.2.2.1.1 Uji Normalitas.....	51
4.2.2.1.2 Uji Autokorelasi.....	54
4.2.2.1.3 Uji Multikolonieritas.....	55

4.2.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas.....	56
4.2.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis.....	58
4.2.3 Timeliness.....	62
4.2.3.1 Analisis Asumsi Klasik.....	62
4.2.3.1.1 Uji Normalitas.....	62
4.2.3.1.2 Uji Autokorelasi.....	64
4.2.3.1.3 Uji Multikolonieritas.....	65
4.2.3.1.4 Uji Heteroskedastisitas.....	66
4.2.3.2 Hasil Pengujian Hipotesis.....	69
4.3 Pembahasan.....	74
4.3.1 Audit Delay	74
4.3.1.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit delay	74
4.3.1.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay	75
4.3.1.3 Pengaruh Jenis Prusahaan terhadap Audit delay	76
4.3.1.4 Pengaruh Tingkat Solvabilitas Terhadap Audit delay	76
4.3.1.5 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Delay	77
4.3.2 Timeliness	78
4.3.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Timeliness	78
4.3.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Timeliness	78
4.3.2.3 Pengaruh Jenis Perusahaan terhadap Timeliness	79
4.3.2.4 Pengaruh Tingkat Solvabilitas Terhadap Timeliness	80
4.3.2.5 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Timeliness	81

BAB V. PENUTUP	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	84
5.3 Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3.1 Variabel dan Definisi Operasional.....	37
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif	49
Tabel 4.2 Deskripsi Variabel Jenis Perusahaan.....	50
Tabel 4.3 Deskripsi Variabel Ukuran KAP.....	51
Tabel 4.4 One Sample Kolmogorov Smirnov Test (Audit Delay)	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi (Audit Delay)	54
Tabel 4.6 Uji Multikolonieritas (Audit Delay)	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Glejser.....	57
Tabel 4.8 Pengujian Determinasi (Audit Delay)	58
Tabel 4.9 Uji F (Audit Delay)	59
Tabel 4.10 Uji Statistik t (Audit Delay)	60
Tabel 4.11 One Sample Kolmogorov Smirnov Test (Timeliness)	64
Tabel 4.12 Uji Autokorelasi (Timeliness)	65
Tabel 4.13 Uji Multikolonieritas (Timeliness)	66
Tabel 4.14 Hasil Uji Glejser.....	68
Tabel 4.15 Hasil Pengujian Regresi (Timeliness)	69
Tabel 4.16 Uji Determinasi (Timeliness)	70

Tabel 4.17 Uji F (Timeliness)	71
Tabel 4.18 Uji Statistik t (Timeliness)	71
Tabel 5.1 Kesimpulan (Audit Delay).....	83
Tabel 5.2 Kesimpulan (Timeliness).....	84

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	26
Gambar 4.1 Uji P-Plot of Regression Standardized Residual (Audit Delay)	52
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas (Audit Delay)	56
Gambar 4.3 Uji P-Plot of Regression Standardized Residual (Timeliness)	63
Gambar 4.4 Uji Heteroskedastisitas (Timeliness).....	67

Daftar Lampiran

Lampiran A	Daftar nama perusahaan
Lampiran B	Hasil output SPSS statistik deskriptif model regresi
Lampiran C	Hasil pengujian variabel ukuran Perusahaan, profitabilitas, jenis perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP terhadap audit delay
Lampiran D	Hasil pengujian variabel ukuran Perusahaan, profitabilitas, jenis perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP terhadap timeliness

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permintaan akan informasi keuangan akhir-akhir ini semakin meningkat di Indonesia. Ini akibat dari semakin pesatnya perkembangan pasar modal dan perusahaan go public. Perusahaan yang go public diwajibkan untuk menyampaikan informasi keuangan dalam bentuk Laporan Keuangan. Laporan keuangan dipersiapkan untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi (Dogan et al. 2007).

Informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat bermanfaat jika disajikan secara akurat dan tepat pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan, namun informasi tidak lagi bermanfaat bila tidak disajikan secara akurat dan tepat waktu. Informasi akan berkurang atau bahkan hilang daya gunanya bila informasi itu disampaikan terlambat dan tidak tepat waktu. Jadi, nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut (Givoly dan Palmon, 1982). Ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyajian laporan keuangan kepada publik di Indonesia diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang pasar Modal dan Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-346/BL/2011 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan. Di samping hal tersebut, ketepatanwaktuan (*Timeliness*) penyajian laporan keuangan akan memberikan andil bagi kinerja yang efisien di pasar saham yaitu sebagai fungsi evaluasi dan *pricing*, mengurangi tingkat *insider trading* dan kebocoran serta rumor-rumor di pasar saham (Owusu dan Ansah, 2000).

Proses penyajian laporan auditor independen menjadi semakin tidak mudah, mengingat semakin meningkatnya perkembangan perusahaan *go public* yang ada di Indonesia. Perkembangan teknologi informasi yang terjadi akhir-akhir ini, walaupun sangat membantu dalam proses pencatatan dan pengendalian perusahaan, perkembangan sistem informasi juga memberi dampak buruk diantaranya adalah semakin berkembangnya *cybercrime* atau kejahatan dunia maya yang dapat menghasilkan fraud dalam laporan keuangan (Maher, 2011). Kondisi ini menuntut peningkatan kualitas auditor agar dapat menghasilkan laporan audit yang handal, reliabel, dan relevan.

Ketepatan publikasi laporan keuangan dapat mengalami keterlambatan yang diakibatkan oleh perusahaan terlambat menerbitkan laporan keuangan dan lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Hambatan dalam Ketepatan Waktu pelaporan laporan keuangan juga terlihat dari *Generally Accepted Auditing Standards* khususnya standar umum ke-3 yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian. Sedangkan standar pekerjaan lapangan yang pertama dan ketiga menyatakan

bahwa audit harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai.

Pada umumnya pihak yang membutuhkan laporan keuangan menginginkan kecepatan waktu pengungkapan laporan keuangan, akan tetapi auditing merupakan aktivitas yang membutuhkan waktu sehingga kadang-kadang pengumuman laba dan publikasi laporan keuangan menjadi tertunda. Dengan adanya hambatan-hambatan ini memungkinkan akuntan publik untuk menunda publikasi laporan audit apabila dirasakan perlu untuk memperpanjang masa audit. Oleh karena pentingnya publikasi laporan keuangan auditan sebagai informasi yang sangat bermanfaat bagi para pelaku bisnis di Pasar Modal, mengingat begitu pentingnya ketepatan waktu tersebut, menjadikan *Audit Delay* serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, sebagai objek penelitian yang penting untuk dipelajari.

Banyak faktor-faktor yang ditemukan dapat mempengaruhi lamanya audit delay pada proses pengauditan yang dilakukan auditor independen terhadap suatu perusahaan, seperti klasifikasi industri, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Trisnawati (2010) dan Yunita, et al (2011) terdapat pengaruh signifikan klasifikasi industri terhadap audit delay. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa perusahaan dan industri mempunyai struktur dan variabel yang berbeda-beda. Perusahaan finansial biasanya melaporkan laporan keuangan lebih cepat karena hanya memiliki sedikit inventory. Kebanyakan aset yang dimiliki perusahaan finansial adalah aset moneter sehingga lebih mudah diukur dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan non finansial karena memiliki aset fisik yang lebih

banyak daripada perusahaan finansial. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2012) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan yang diberikan karena perbedaan sektor industri terhadap audit delay.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2012) dan Hanipah (2001) menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikan laporan keuangannya untuk menyampaikan kabar baik yang dapat memberikan penilaian yang tinggi di mata pihak-pihak yang berkepentingan. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh supriyanti (2012), Almilia dan Setiadi (2006), dan Rachmawati (2008) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh signifikan. Lamanya audit delay tidak terpengaruh akan laba atau rugi yang dialami perusahaan tersebut.

Solvabilitas dapat mempengaruhi audit delay. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosmawati (2012), Alif (2011), dan Modugu, et al (2012). Diperkirakan bahwa perusahaan dengan persentase solvabilitas yang besar akan mendesak auditor independen untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat karena mereka diawasi oleh para kreditor. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010) dan Yunita, et al (2012) yang berkesimpulan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh akan audit delay.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Alif (2011), Wirakusuma (2004), dan Supriyati (2012) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit

delay. Ini dikarenakan bahwa semakin besar perusahaan akan memiliki kompleksitas operasional, variabilitas, dan intensitas transaksi yang tentunya akan berpengaruh terhadap lamanya proses auditing di perusahaan tersebut. Tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Carslaw dan Caplan (1991), Owusu-Ansah (2000), dan Ahmed dan Hossain (2010) berkesimpulan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif dikarenakan bahwa sistem operasional yang baik lebih banyak ditemukan di perusahaan yang besar yang menyebabkan proses pengauditan berlangsung lebih cepat. Kesimpulan yang berlawanan dikemukakan di penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Yuni (2011), Lestari (2010), Pourali, et al (2012) yang berkesimpulan bahwa lamanya proses audit tidak dipengaruhi oleh besar atau kecilnya perusahaan.

Ukuran KAP juga disimpulkan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi audit delay. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Leventis et al. (2005), Ahmed dan Hossain (2010), Rachmawati (2008). KAP yang berafiliasi dengan Big Four memperoleh insentif yang lebih besar dan memiliki sumber daya yang lebih banyak. Penelitian tersebut berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni (2011), dan Aryati dan Theresia (2005) yang menyimpulkan tidak ada pengaruh yang diberikan oleh besarnya KAP dengan lamanya proses pengauditan sebuah perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sistya Rachmawati tahun 2008 dengan judul “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan ”. Penelitian yang dilakukan oleh Sistya Rachmawati menggunakan dua variabel dependent dan lima variabel independent. Variabel

dependennya adalah *Audit Delay* serta variabel independennya dibagi menjadi dua yaitu faktor internal berupa profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, dan size perusahaan sedangkan faktor eksternal adalah auditor (ukuran KAP). Dalam penelitian ini didapat kesimpulan bahwa audit delay dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan ukuran KAP. Sedangkan Timeliness dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan solvabilitas. Secara simultan, semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap audit delay dan *timeliness*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariyati dan Theresia (2005) menunjukkan bahwa Secara parsial hanya Ukuran Perusahaan yang mempengaruhi Audit Delay dan . Sedangkan secara simultan opini auditor, profitabilitas, keberadaan internal auditor, ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap Audit Delay dan *Timeliness*.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Hal ini dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian terhadap perusahaan go public yang konsisten terdaftar di jajaran LQ 45 di bursa efek indonesia untuk melihat pengaruh faktor-faktor Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, profitabilitas, jenis perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* dan *Timeless* yang terjadi selama empat periode yang lebih terbaharui (2009, 2010, 2011, dan 2012) dan menggunakan variabel yang lebih spesifik dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan memberi judul dalam penulisan skripsi ini yaitu: **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan *Timeliness* Pada Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Secara Konsisten di LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia)**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan uraian masalah dalam penelitian diatas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah size perusahaan, Profitabilitas, solvabilitas, jenis perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh secara parsial terhadap Audit Delay?
2. Apakah size perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, jenis perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh secara parsial terhadap *Timeliness*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh size perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, Jenis Perusahaan, dan ukuran KAP secara parsial terhadap Audit Delay
2. Untuk menganalisis pengaruh size perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, Jenis Perusahaan, dan ukuran KAP secara parsial terhadap *Timeliness*
3. Untuk menganalisis pengaruh size perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, Jenis Perusahaan, dan ukuran KAP secara simultan dan signifikan baik terhadap Audit Delay dan *Timeliness*

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang factor-faktor yang mempengaruhi audit delay dan *timeliness* ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dan berkepentingan terutama auditor dan perusahaan itu sendiri. Secara terperinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat menjadi bukti empiris dan memberikan kontribusi dalam memperkaya penelitian-penelitian sebelumnya.
2. Menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay dan *timeliness* pada perusahaan go public.
3. Membantu profesi auditor dan KAP dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit dengan mengendalikan faktor-faktor dominan yang dapat mempengaruhi *Audit Delay*. Sehingga *Audit Delay* dapat ditekan seminimal mungkin dalam usaha memperbaiki ketepatan waktu atau mempercepat publikasi laporan keuangan kepada publik.
4. Penelitian ini diharapkan akan berguna bagi penelitian selanjutnya, sebagai acuan untuk mengetahui dan kemudian mengembangkan faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay dan *timeliness*

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian akan dibagi menjadi lima bagian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan akan membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. BAB II Telaah Pustaka akan membahas landasan teori dan penelitian terdahulu, model pemikiran, dan hipotesis. BAB III Metode Penelitian akan membahas variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data. BAB IV Hasil dan Analisis Penelitian akan membahas deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan. BAB V Penutupan akan membahas kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

Bab II

Telaah Pustaka

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (Agency Theory)

Teori keagenan (Agency theory) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agen) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama yang disebut "*nexus of contract*".

Perbedaan "*kepentingan ekonomis*" ini bisa saja disebabkan ataupun menyebabkan timbulnya informasi asymmetri (Kesenjangan informasi) antara Pemegang Saham (Stakeholders) dan organisasi. Deskripsi bahwa manajer adalah agen bagi para pemegang saham atau dewan direksi adalah benar sesuai teori agensi.

Maka untuk menengahi jembatan kepentingan antara pihak pemegang saham dan pihak manajemen, auditor ditugaskan untuk memeriksa laporan keuangan agar menghasilkan laporan keuangan auditan yang berguna untuk pengambilan keputusan. Dengan adanya laporan keuangan auditan, para pemegang

saham (prinsipal) dapat melihat kualitas laporan keuangan apakah memenuhi relevansi dan reliabilitas atau tidak.

2.1.2 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Sinyal atau *signaling* adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana manajemen adalah pihak yang mengetahui informasi internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan secara lebih lengkap dan akurat dibanding investor atau pihak eksternal lainnya. Oleh karena itu, manajemen berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pihak luar yang membutuhkan. Sinyal mengenai kondisi keuangan perusahaan dapat diberikan melalui laporan keuangan. Sinyal yang diberikan, baik good news atau bad news, dapat mempengaruhi harga saham. Maka, sinyal dari perusahaan sangat berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan.

Menurut Febrianty (2011) investor dapat melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan ekonomi, jika informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga terjadi asimetris informasi dimana manajemen lebih superior dalam menguasai informasi dibandingkan pihak lain. Dalam rangka meminimalisir terjadinya asimetri informasi berdasarkan teori sinyal, pihak manajemen wajib membuat struktur pengendalian internal yang mampu menjaga harta perusahaan dan menjamin penyusunan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

2.1.3 Teori Kepatuhan (Compliance Theory)

Menurut Tyler dalam Dewi (2013) terdapat dua persepektif dasar mengenai kepatuhan hukum dalam teori kepatuhan yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apayang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam keputusan ketua Bapepam Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Peraturan-peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu.

2.1.4 Laporan Keuangan

Menurut Weygandt dan Kieso (2013), laporan keuangan merupakan sarana informasi keuangan dikomunikasikan dengan pihak luar perusahaan, laporan ini memberikan sejarah kuantitatif perusahaan dalam satuan uang.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian

besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban pengelola perusahaan oleh manajemen atas sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2013).

Sebuah laporan keuangan perusahaan yang baik adalah laporan keuangan yang berisikan semua informasi-informasi keuangan yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan dan dapat mencerminkan kegiatan dan kinerja perusahaan dalam satu tahun periode pembukuan.

Karakteristik kualitas laporan keuangan sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK : 2013) no.1 adalah:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna, dengan membantu mengavaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan.

3. Materialitas

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitas laporan keuangan. Informasi dipandang material apabila kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.

4. Keandalan

Informasi juga harus andal (reliabel). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (faithful representation) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan untuk disajikan.

5. Penyajian Jujur

Informasi keuangan di laporan keuangan pada umumnya tidak luput dari resiko penyajian yang dianggap kurang jujur dari pada apa yang seharusnya digambarkan. Hal tersebut bukan disebabkan karena kesenjangan untuk menyesatkan, tetapi lebih merupakan kesulitan yang melekat dalam mengidentifikasi transaksi serta peristiwa lainnya yang dilaporkan, atau dalam menyusun atau menerapkan ukuran dan teknik penyajian yang sesuai dengan makna transaksi dan peristiwa tersebut.

6. Substansi Mengungguli Bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

7. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.

8. Pertimbangan Sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian sehingga aktiva atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah.

9. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

2.1.5 Audit Delay

Audit Delay atau bisa disebut sebagai Audit Report Lag adalah jangka waktu proses auditor yang dilakukan auditor independen. Jangka waktu diukur berdasarkan selisih tanggal tutup buku perusahaan dan tanggal pelaporan auditor independen yang tertera di laporan keuangan. Semakin lama proses pengauditan

perusahaan yang dilakukan oleh auditor independen, semakin lama pula audit delay tersebut. Proses audit sangat memerlukan waktu yang berakibat adanya audit delay yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan (Ashton, etc. 1987).

Dyer dan McHugh dalam Saputri (2012) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya

1. Preliminary lag: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa;
2. Auditor's report lag: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor di tandatangani;
3. Total lag: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa

2.1.6 Timeliness/Ketepatan Waktu Laporan Keuangan

Scott (2003) mendefinisikan informasi sebagai bukti yang mempunyai potensi untuk mempengaruhi keputusan individual. Namun demikian, informasi baru akan bermanfaat bagi pemakainya apabila informasi tersebut tepat waktu. Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa

ketepatanwaktuan informasi mengenai kondisi dan proses perusahaan harus cepat dan tepat sampai kepada pengguna laporan keuangan (Rachmawati, 2008).

Lamanya periode audit dapat memberi andil terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Bila terjadi keterlambatan atau penundaan auditor dalam pengauditan laporan keuangan, maka informasi laporan keuangan tersebut akan terancam kehilangan relevansinya.

Bapepam mengatur penyampaian laporan keuangan untuk perusahaan go public di Indonesia dengan mengeluarkan keputusan ketua Bapepam Nomor: KEP-346/BL/2011, yang mewajibkan, setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan.

2.1.7 Auditing

Auditing menurut Arrens & Mark S Beaslev (2013) adalah sebagai berikut: “auditing adalah akumulasi dan evaluasi terhadap bukti dari informasi untuk menentukan dan melaporkan dalam tingkat korespondensi antara informasi dan membentuk kriteria. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.”

Standar auditing yang telah ditetapkan dan disajikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia adalah sebagai berikut:

A. Standar Umum

1. Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi, dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat.

B. Standar Pekerjaan Lapangan

1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
2. Pemahaman memadai atas pengendalian internal harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang dilakukan.
3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

C. Standar Pelaporan

1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan

laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.

3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
4. Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan.

2.1.8 Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness

2.1.8.1 Ukuran Perusahaan.

Terkait dengan ketepatanwaktuan laporan keuangan tahunan, size perusahaan juga merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas, dan intensitas transaksi keuangan tersebut yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan.

Pada Penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Widiyanti (2004) dan Kartika (2009) menghasilkan kesimpulan bahwa semakin besar size perusahaan, maka semakin pendek waktu audit.

Perusahaan yang besar cenderung mempunyai manajemen yang lebih baik dalam mengawasi operasional dan sistem pengendalian internal yang dapat membantu keteraturan dalam operasional perusahaan dan dapat mengurangi kesalahan-kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan perusahaan. Perusahaan

besar mempunyai sumber daya keuangan yang dapat membayar fee audit lebih besar guna mendapatkan pelayanan jasa audit yang lebih baik dan cepat. Perusahaan besar juga mendapat tekanan dari pihak eksternal yang tinggi sehingga manajemen berusaha untuk mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu (Prabandari dan Rustiana, 2007).

Menurut Owusu dan Ansah (dalam Saputri, 2012) berargumen bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan melaporkan laporan keuangan tepat waktu ke publik.

2.1.8.2 Profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu selama satu tahun yang terdapat dalam laporan keuangan. Profitabilitas dapat diukur dengan rumus ROA (*Return Of Asset*) yaitu dengan membagikan laba bersih terhadap aset.

Diprediksi bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik (Rachmawati, 2008).

2.1.8.3 Solvabilitas.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya, baik hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Solvabilitas dapat dilihat dengan membandingkan total hutang perusahaan dengan total ekuitas perusahaan (rumus *Debt to Equity Ratio*). Diprediksi tingkat hutang yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang tidak sehat dan cenderung melakukan fraud.

Menurut Kartika (2011) tingginya rasio hutang ke ekuitas menunjukkan tingginya resiko keuangan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga.

2.1.8.4 Jenis Perusahaan

Perusahaan dapat dibagi menjadi Perusahaan Keuangan dan Perusahaan non keuangan. Perusahaan keuangan adalah perusahaan yang menyediakan berbagai jasa yang terkait dengan uang dan investasi (wikipedia) contohnya adalah bank, bank investasi, perusahaan asuransi, perusahaan kartu kredit, perusahaan pembiayaan konsumen, dan sekuritas.

Perbedaan yang mencolok dari perusahaan keuangan dan perusahaan non keuangan adalah perusahaan keuangan tidak memiliki saldo persediaan. Maka, auditor dapat memangkas waktu audit karena persediaan adalah salah satu objek audit yang paling sulit diaudit (carslaw dan caplan, 1991).

Selain itu sebagian besar aset yang dimiliki oleh perusahaan keuangan adalah aset moneter sedangkan perusahaan non keuangan sebagian asetnya adalah

aset fisik. Hal itu dapat mengurangi waktu audit karena aset moneter lebih mudah diukur dibandingkan dengan aset fisik.

2.1.8.5 Ukuran Kantor Akuntan Publik.

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha dalam bidang jasa profesional dalam praktek akuntan publik (rachmawati, 2008). Jasa audit digunakan agar informasi pelaporan keuangan yang berisi kinerja perusahaan akurat dan dapat dipercaya. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan tersebut, perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang mempunyai reputasi seperti KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang diakui secara universal yaitu KAP *TheBig Four*.

Adapun kategori Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *The Big Four* di Indonesia, yaitu:

1. KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerja sama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana &Rekan.
2. KAP *KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler)*, yang bekerja sama dengan KAP Siddharta danWidjaja.
3. KAP *Ernst & Young*, yang bekerja sama dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja.
4. KAP *Deloitte Touche Tohmatsu*, yang bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Titik dan maria (2005)	Variabel Dependen: -Audit Delay -Timeliness Variabel Independen: -Ukuran Perusahaan -Profitabilitas -Internal Auditor -Ukuran KAP	Hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap audit delay dan timeliness
2	Rachmawati (2008)	Variabel Dependen: -Audit Delay -Timeliness Variabel Independen: -Profitabilitas -Solvabilitas -Internal Auditor -Size Perusahaan -Ukuran KAP	Size Perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap Audit delay. Solvabilitas dan size perusahaan berpengaruh terhadap timeliness (ketepatan waktu pelaporan)
3	Almilia dan Setiadi (2006)	Variabel Dependen: Audit Lag	Variabel Ukuran Perusahaan dan Umur

		Variabel Independen: -Size Perusahaan -Profitabilitas -Solvabilitas -Likuiditas -Umur Perusahaan -Item Luar Biasa	Perusahaan mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan (Lag)
4	Ahmed and Hossain (2010)	-Ukuran KAP -Pergantian Auditor -Opini Audit -Jenis Perusahaan -Profitabilitas -Solvabilitas -Item Luar Biasa -Ukuran Perusahaan	Ukuran KAP, Pergantian auditor, Jenis Perusahaan, Profitabilitas, Item Luar Biasa, Ukuran Perusahaan
5	Dewi Saputri (2012)	Variabel Dependen: -Audit Delay Variabel Independen: -Ukuran Perusahaan -Laba/rugi -Opini Auditor -Reputasi KAP -Jenis Perusahaan -Kompleksitas Operasi Keuangan	Reputasi KAP mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap audit delay, sedangkan laba/rugi, opini auditor, dan kompleksitas laporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay.
6	Dewi Hasan (2012)	Variabel Dependen: -Audit Delay Variabel Indenpenden: -Ukuran perusahaan -Profitabilitas	Profitabilitas, opini auditor, dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap audit delay

		-Solvabilitas -Opini Auditor -Ukuran KAP	
7	Pourali, Jozi, Rostami, Taherpour, dan Niazi (2012)	Variabel Dependen: -Audit Delay Variabel Independen: -Ukuran Perusahaan -Perubahan Laba per Saham -Perusahaan Perusahaan -Pos-pos Luar Biasa -Opini Auditor -Rasio Hutang	Ukuran perusahaan, pos-pos luar biasa, dan opini audit mempengaruhi audit delay secara signifikan

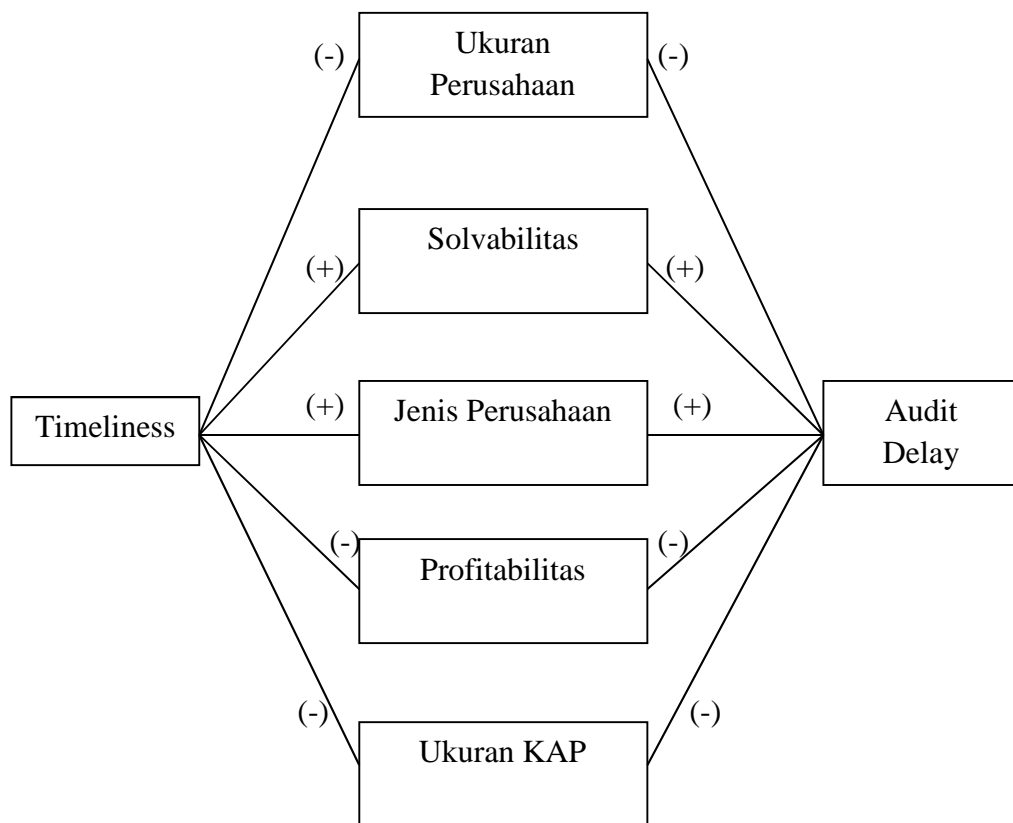
Sumber: Dirangkum dari berbagai sumber jurnal

2.3 Model Penelitian

Maka dengan itu, kerangka pemikirannya adalah

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis



2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Terhadap Audit Delay

2.4.1.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Carslaw dan kaplan (1991) mengemukakan alasan dasar yang menjelaskan kenapa ukuran perusahaan memiliki dampak terhadap audit delay adalah:

Pertama, bahwa perusahaan yang besar memiliki kontrol internal yang lebih kuat daripada perusahaan kecil. Kontrol internal yang kuat dapat mengurangi dan meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan.

Kedua, Perusahaan besar mempunyai dorongan pihak eksternal yang lebih kuat untuk dapat menyelesaikan auditnya. Pihak-pihak tersebut antara lain seperti investor, kreditor, asosiasi perdagangan, dan agen kolektor.

Ketiga, perusahaan besar lebih bisa mendorong dan memberikan tekanan yang lebih besar terhadap auditor untuk menyelesaikan proses audit dengan cepat.

Ada beberapa penelitian yang menemukan pengaruh yang signifikan yang diberikan ukuran perusahaan terhadap audit delay antara lain penelitian yang dilakukan oleh Carslaw dan Kaplan (1991), Newton dan Ashton (1989), dan Aryati dan Theresia (2005) walaupun beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Givolry dan Palman (1982) dan Yuni (2011) menghasilkan hasil yang berbeda.

Dari analisis diatas, dapat disusun hipotesa sebagai berikut:

H_{1a}: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Audit Delay

2.4.1.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Menurut Carslaw dan Caplan (1991) perusahaan yang mengalami kerugian cenderung meminta auditor untuk menjadwalkan auditnya lebih lambat dari biasanya sehingga informasi akan “bad news” yang akan diterima oleh publik dapat diundur. Auditor pun akan cenderung berhati-hati dalam mengaudit perusahaan dengan kerugian karena mereka harus cermat apakah perusahaan itu merugi karena kegagalan atau karena kecurangan manajemen.

Givoly dan Palmon (1982) mengemukakan pula kalau perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung menekan auditor untuk menyelesaikan auditnya agar dapat lebih cepat menyampaikan “good news” kepada publik.

Dari analisis diatas, dapat disusun hipotesa sebagai berikut:

H_{1b} : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit Delay

2.4.1.3 Pengaruh Jenis Perusahaan terhadap Audit Delay

Persediaan sulit untuk diaudit dan merupakan daerah dimana kesalahan material sering terjadi (Carslaw dan Kaplan, 1991). Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Trisnawati (2010) menemukan bahwa perusahaan dengan jenis perusahaan keuangan memiliki waktu audit yang lebih pendek daripada perusahaan dengan jenis perusahaan non keuangan. Perusahaan keuangan dapat mengumumkan laporan keuangannya lebih cepat karena memiliki sedikit *inventory* sehingga auditor dapat mengurangi bagian proses audit yang tersulit tersebut. Selain itu, aset yang dimiliki oleh perusahaan keuangan sebagian besar berbentuk aset moneter sehingga lebih mudah untuk diukur.

Dari analisis diatas, dapat disusun hipotesa sebagai berikut:

H_{1c}: Jenis Perusahaan berpengaruh positif terhadap Audit Delay

2.4.1.4 Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan menutupi seluruh kewajiban-kewajibannya. Solvabilitas juga mengindikasikan jumlah modal yang dikeluarkan oleh investor dalam rangka menghasilkan laba. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) proporsi hutang dan modal dapat dijadikan ukuran kondisi keuangan perusahaan. Porsi hutang yang lebih banyak terhadap modal perusahaan memberikan sinyal berita buruk (*bad news*) dan dapat meningkatkan kehati-hatian auditor terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut yang dapat berakibat

memanjangkan waktu audit. Ini karena perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat dan cenderung melakukan kesalahan manajemen dan fraud.

Dari analisis diatas, dapat disusun hipotesa sebagai berikut:

H_{1d}: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Audit Delay

2.4.1.5 Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) dan Ashton et al. (1987) menemukan bahwa masa audit yang dilakukan oleh kantor akuntan publik yang besar lebih pendek daripada kantor akuntan publik yang lebih kecil. Kantor Akuntan Publik yang besar cenderung memiliki intensitas yang lebih kuat untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya dengan lebih cepat untuk menjaga reputasinya. Kantor akuntan publik besar juga memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak daripada kantor akuntan publik yang lebih kecil sehingga dapat memungkinkan kantor akuntan publik besar untuk memiliki fleksibilitas tinggi dalam penjadwalan audit dan lebih efisien (Gilling, 1977).

Dari analisis diatas, dapat disusun hipotesa sebagai berikut:

H_{1e}: Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap Audit Delay

2.4.2 Pengaruh Terhadap Timeliness

2.4.2.1 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Timeliness

Dyer dan Mchugh dalam Aryati dan Theresia (2005) menyatakan bahwa Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar menghadapi tekanan yang kuat untuk menyampaikan laporan keuangan dengan lebih cepat karena senantiasa berada dalam pengawasan berbagai macam pihak seperti investor, kreditor, asosiasi perdagangan, dan agen kolektor. Owusu dan Ansah (2000) juga berpendapat bila perusahaan besar akan selalu berusaha untuk mempercepat penyampaian laporan keuangan untuk menghindari spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya. Ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Carslaw dan Kaplan (1991)

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesa sebagai berikut:

H_{2a}: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Timeliness

2.4.2.2 Pengaruh Tingkat Profitabilitas terhadap Timeliness

Lawrence dalam Aryati dan Theresia (2005) menemukan bukti bahwa perusahaan yang mengalami financial distress (masalah dalam keuangan) di Amerika Serikat telah menunda penerbitan laporan keuangan. Ini menandakan bila ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipengaruhi isi dari laporan keuangan itu sendiri. Carslaw dan Kaplan (1991) menemukan bahwa bila perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan cenderung mempercepat proses audit

agar dapat segera menyampaikan laporan keuangan yang berisi berita baik (good news) kepada publik, sebaliknya bila berisi berita buruk atau terjadi rugi usaha maka manajemen akan cenderung memperlambat proses audit dengan meminta penjadwalan audit lebih lambat dari biasanya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Givoly dan Palmon (1982).

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesa sebagai berikut:

H_{2b}: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Timeliness

2.4.2.3 Pengaruh Jenis Perusahaan terhadap Timeliness

Menurut Ahmed dan Hossain (2010) perusahaan yang bergerak dalam perusahaan finansial memiliki regulasi ketat. Perusahaan ini diwajibkan untuk mempertahankan catatan akuntansi dan menyusun laporan keuangan setiap hari. Karena sifat ini, perusahaan yang bergerak dalam bidang finansial akan memiliki sistem pengendalian internal kuat dan akan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan kewajiban laporan keuangan perusahaan tersebut. Karena unsur-unsur diatas, diperkirakan penyampaian laporan akan cenderung tepat waktu.

Dari analisis diatas, dapat disusun hipotesa sebagai berikut:

H_{2c}: Jenis Perusahaan berpengaruh positif terhadap Timeliness

2.4.2.4 Pengaruh Tingkat Solvabilitas Terhadap Timeliness

Analisa solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan menutupi seluruh kewajiban-kewajibannya. Solvabilitas juga mengindikasikan jumlah modal yang dikeluarkan oleh investor dalam rangka menghasilkan laba. Sejalan dengan pendapat dari Givoly dan Palmon (1982) yang menyatakan bahwa berita baik atau buruk yang dikandung didalam laporan keuangan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, maka rasio solvabilitas diperkirakan dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Rasio solvabilitas yang tinggi adalah berita buruk bagi investor dan diperkirakan manajemen akan cenderung memperlambat penyampaian laporan keuangan tersebut ke publik.

Dari analisis diatas, dapat disusun hipotesa sebagai berikut:

H_{2d}: Rasio Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Timeliness

2.4.2.5 Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Timeliness

Menurut Wulantoro dalam Dewi (2013) Kantor akuntan publik mempunyai reputasi yang baik dinilai akan lebih efisien dalam proses auditnya yang memberikan andil dalam mencapai ketepatanwaktuan pelaporan. Auditor yang bereputasi baik juga dipercaya akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan. Indikator tersebut dapat dinilai dengan menggunakan ukuran jasa Kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan Big Four atau bukan.

Dari analisis diatas, dapat disusun hipotesa sebagai berikut:

H_{2e}: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap Timeliness

Bab III

Metodologi Penelitian

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Dependen

Variable dalam penelitian ini adalah:

a. Audit Delay

Audit Delay adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Rahmawati, 2008).

b. Timeliness

Timeliness adalah rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik yaitu lamanya hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam (paling lambat tanggal 31 Maret tahun berikutnya) (Rahmawati, 2008).

3.1.2 Variabel Independen

3.1.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan (SIZE) adalah besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dari total total aktiva, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti mengukur variabel ukuran perusahaan menggunakan logaritma total aset. Penggunaan model ini sesuai dengan model yang digunakan oleh Rachmawati (2008), Carslaw dan Kaplan (1991), dan Aryati dan Theresia (2005).

3.1.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas (ROA) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu selama satu tahun yang terdapat dalam laporan keuangan. Profitabilitas merupakan salah satu variable independent dengan menggunakan ROA sebagai proksi.

3.1.2.3 Jenis Perusahaan

Jenis Perusahaan (CLASS) merupakan variabel independen yang diberlakukan sebagai variabel *dummy*. Jenis perusahaan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu *Perusahaan Keuangandan Perusahaan non keuangan*. Untuk Perusahaan keuangan diberi kode *dummy* 0, sedangkan untuk Perusahaan non keuangan diberi kode *dummy* 1.

3.1.2.4 Solvabilitas

Solvabilitas (DER) adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Dalam penelitian ini, solvabilitas diukur menggunakan rasio total hutang ke total ekuitas atau yang disebut *Debt to Equity Ratio* (DER).

3.1.2.5 Ukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan variabel independen yang bersifat *dummy* dengan mengelompokkan para *auditor* yang berasal dari KAP yang bekerjasama dengan KAP Internasional dan termasuk dalam "*The Big Four*" dan KAP yang tidak bekerjasama dengan KAP internasional yang termasuk "*The Big Four*". KAP tersebut antara lain : KAP Drs. Haryanto Sahari & Rekan (Price Waterhouse & Coopers); Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young); Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte); dan Shiddharta, Siddharta & Widjaja (KPMG-Klynveld Peat Marvick Goerdeler). Perusahaan yang diaudit oleh KAP "*The Big Four*" diberi kode *dummy* 1 dan yang diaudit oleh KAP selain KAP yang bekerjasama dengan KAP "*The Big Four*" diberi kode *dummy* 0.

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang Diukur	Indikator	Skala	Sumber data
Audit Delay	rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen	Nominal	Sekunder
Timeliness	rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik yaitu lamanya hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam (paling lambat tanggal 31 Maret tahun berikutnya)	Nominal	Sekunder

Ukuran Perusahaan	Besar atau kecilnya perusahaan. Diukur dengan menggunakan fungsi logaritma pada total aset	Nominal	Sekunder
Profitabilitas	Perbandingan antara laba bersih terhadap total aset (Return on Asset)	Rasio	Sekunder
Jenis Perusahaan	Kode 0 untuk perusahaan keuangan Kode 1 untuk perusahaan non keuangan	Dummy	Sekunder
Solvabilitas	Perbandingan antara tingkat penggunaan kewajiban terhadap total ekuitas (Debt to Equity Ratio)	Rasio	Sekunder
Ukuran Kantor Akuntan Publik	Kode 0 untuk perusahaan non Big Four Kode 1 untuk perusahaan Big Four	Dummy	Sekunder

3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel Data

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Karena data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan merujuk kepada semua perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Daftar LQ45 di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2010-2013. LQ45 adalah 45 besar perusahaan yang memiliki likuiditas saham dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 24 perusahaan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten untuk periode 2010 sampai dengan 2013.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Syarat sampel adalah bahwa sampel representative bagi keseluruhan populasi. Apa yang ditemukan dalam penelitian sampel juga dianggap berlaku bagi populasi. Dalam penelitian ini populasi yang ada tidak digunakan seluruhnya sebagai sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya didapat dengan menggunakan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar di BEI untuk periode 2010-2013
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember
- c. Perusahaan yang sahamnya diperdagangkan secara aktif di BEI.
- d. Perusahaan yang masuk dalam penghitungan indeks LQ 45 di BEI 4 tahun berturut-turut (2010-2013).
- e. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* laporan keuangan.

3.3 Jenis Data dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan setiap perusahaan sampel yang dilaporkan ke BEI dari tahun 2010-2013. Sumber yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan sampel yang terdapat pada ICMD (Indonesian Capital Market Directory) dan dari PRPM (Pusat Referensi Pasar Modal) yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk keperluan penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan semua data sekunder yang dipublikasikan oleh Jakarta Stock Exchange (JSX), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Indonesian Capital Market Directory (ICMD) tentang perusahaan yang terdaftar 4 tahun berturut-turut di bursa LQ45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi variabel-variabel dalam penelitian ini yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna memastikan bahwa sampel yang diteliti terbebas dari gangguan multikolonieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui:

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normal residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, dengan hanya melihat histogram dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan

adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal. Metode regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal serta tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka metode regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data, dapat pula dilakukan melalui analisis statistik Kolmogorov-Smirnov Test (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual terdistribusi normal

H_1 = Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.

- b. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik maka H_0 diterima, yang berarti data tersebut terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtun waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2011).

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu uji Durbin-Watson, uji Lagrange Multiplier (LM test), uji statistik Q: Box-Pierce dan Ljung box, dan *run test* (Ghozali, 2011).

3.5.2.3 Uji Multikolonieritas

Uji koloneritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolonieritas dapat diukur dengan melihat dari:

1. Nilai tolerance dan lawannya
2. Variance Inflation Factor (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum adalah:

1. Jika nilai *Tolerance* > 0.1 dan nilai *VIF* < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.
2. Jika nilai *Tolerance* < 0.1 dan nilai *VIF* > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

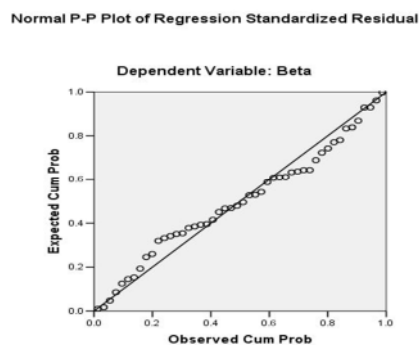
Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat *grafik plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*.

Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Contoh:



Sumber: google.com

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan dengan analisis berganda. Pengujian ini menggunakan koefisien determinasi (R^2), t-test, dan F-test. Model analisis ini yaitu:

Pengujian variabel *audit delay* sebagai variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, jenis perusahaan, dan ukuran KAP). Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{AuditDelay} = \beta_0 + \beta_1(\text{SIZE}) + \beta_2(\text{DER}) + \beta_3(\text{ROA}) + \beta_4(\text{CLASS}) + \beta_5(\text{KAP}) + \varepsilon$$

Dimana:

β_0	= konstanta
SIZE	= Ukuran Perusahaan
DER	= Solvabilitas
ROA	= Profitabilitas
CLASS	= Jenis Perusahaan
KAP	= Ukuran Kantor Akuntan Publik

Pengujian variabel *timeliness* sebagai variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, jenis perusahaan, dan ukuran KAP). Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Timeliness} = \beta_0 + \beta_1(\text{SIZE}) + \beta_2 (\text{DER}) + \beta_3 (\text{ROA}) + \beta_4 (\text{CLASS}) + \beta_5 (\text{KAP}) + \varepsilon$$

Dimana:

β_0 = konstanta

SIZE = Ukuran Perusahaan

DER = Solvabilitas

ROA = Profitabilitas

CLASS = Jenis Perusahaan

KAP = Ukuran Kantor Akuntan Publik